

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pemilik perusahaan tidak dapat menjalankan fungsi dan manajemen perusahaan sendiri karena kendala waktu, tenaga, dan kemampuan. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Teori keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan adanya hubungan kontrak (kerja sama) antara pemegang saham (*principal*) terhadap manajemen (*agent*) yang dimana *principal* mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada *agent* dan *agent* harus bisa bertanggung jawab kepada *principal* atas kinerja mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Benturan kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* menimbulkan sikap tidak saling percaya karena *agent* akan bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan *principal*. Kondisi inilah yang memberikan kesempatan yang besar bagi *agent* untuk melakukan kecurangan. Kecurangan terjadi karena sifat alamiah manusia yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan selalu menghindari risiko (*risk averse*). *Self interest* berkaitan dengan faktor tekanan, kemampuan, dan arogansi. *Risk averse* berkaitan dengan faktor kesempatan dan rasionalisasi (Aprilia, 2017).

Masalah baru muncul dari terungkapnya teori agen tentang adanya perbedaan fungsi *principal* dan *agen*. *Principal* memberi wewenang kepada *agen*, sehingga *investor* atau pemegang saham tidak dapat secara langsung mengontrol aktivitas *agen*. Akibatnya, tindakan manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Kepentingan yang berbeda dan informasi yang diketahui oleh manajer lebih luas, dapat menyebabkan terjadinya tindakan fraud yang dilakukan manajer.

Teori *agency* memiliki hubungan dengan stabilitas keuangan sebagai proksi *pressure* dengan adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Manajer menginginkan posisi keuangan perusahaan stabil, aset dan laba juga stabil, sehingga manajer akan mendapat tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Jika posisi keuangan perusahaan tidak stabil maka manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar posisi keuangan perusahaan tampak stabil.

Agency theory juga menjelaskan hubungan antara variabel pengawasan yang tidak efektif dengan kecurangan pelaporan keuangan. Principal ingin manajer melakukan tugasnya dengan baik, dengan begitu principal memperkenalkan seorang Komisaris untuk mengawasi aktivitas manajemen. Namun, jika pengawasan Dewan tidak efektif, maka manajer mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Teori agensi ini juga dapat menjelaskan variabel pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi bisa mengakibatkan kinerja awal direksi baru tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Saat-saat seperti ini memberikan peluang bagi direksi untuk melakukan penipuan. *Principal* juga dapat melakukan pergantian direktur untuk menggantikan mantan direktur yang melakukan kecurangan. Dengan pergantian pengurus, *principal* berharap direksi baru dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.2. Kecurangan (*Fraud*)

Penipuan adalah tindakan yang disengaja untuk menyebabkan kerugian pada pihak tertentu. *Black's Law Dictionary* konsep penipuan sebagai sesuatu yang menurut orang dilakukan oleh seseorang yang mencoba mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau dengan memaksakan kebenaran yang tidak terduga, licik, licik, tersembunyi. dapat dilakukan. (ACFE, 2016:10) Published in *Occupational Fraud and Abuse*, atau dikenal juga sebagai “*fraud tree*,” merupakan klasifikasi kecurangan yang terdiri dari

penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dan korupsi (*corruption*).

2.1.3 Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Menurut *American Institute Certified Public Accountant* (1998), kecurangan laporan keuangan adalah tindakan atau kelalaian yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Selanjutnya, menurut *Australian Auditing Standards* (AAS), penipuan laporan keuangan adalah penghilangan atau kesalahan penyajian jumlah laporan keuangan atau pengungkapan informasi yang disengaja dengan maksud menyesatkan pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengklasifikasikan fraud menjadi tiga kelompok, yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriatio*) dan Korupsi (*Corruption*).

2.1.4 *Pentagon Fraud Theory*

The Fraud Triangle adalah sebuah konsep yang menjelaskan faktor-faktor di balik aktivitas penipuan. Konsep segitiga penipuan berasal dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99, yang mengubah SAS No. 82, "Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan," untuk memberikan contoh penipuan dan faktor risiko. Aku di sini. SAS No. 99 menghubungkan faktor risiko penipuan dengan segitiga penipuan, berdasarkan studi tahun 1953 oleh Donald Cressey dari AICPA (2002). Studi ini menyimpulkan bahwa penipuan biasanya memiliki tiga karakteristik. Segitiga penipuan terdiri dari tiga kondisi yang biasanya ada dalam penipuan: tekanan, rasionalisasi, dan peluang.



Gambar 2. 1 Fraud Pentagon
Sumber : Crowe (2011)

Hal tersebut kemudian diubah menjadi *Fraud Diamond* dengan menambahkan unsur keterampilan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan dikembangkan menjadi teori rotasi yang lebih mendalami faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan, yaitu teori kecurangan *Theory of Crowe's Fraud Pentagon*. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori Fraud Pentagon merupakan perluasan dari teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Cressey. Dalam teori ini Howarth menambahkan dua unsur kecurangan, yaitu competence dan arrogance. Kompetensi adalah kemampuan karyawan untuk mengatasi pengendalian internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungan pribadi. Menurut Crowe, arogansi adalah sikap mengabaikan hak seseorang dan perasaan bahwa pengendalian internal atau kebijakan perusahaan tidak pada tempatnya (Farmashinta & Yudowati, 2016).

2.1.5 Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan adalah bentuk adanya kestabilan keuangan dalam suatu perusahaan. Apabila terjadi gangguan terhadap stabilitas keuangan, dapat meningkatkan serta mendorong pihak manajemen untuk melaksanakan, melakukan dan mencoba melakukan tindak kecurangan (AICPA, 2002). Dalam meninjau stabilitas keuangan dapat berdasarkan harta dan warisan perusahaan. Semakin besar harta dan atau warisan yang dimiliki maka dinilai mampu memaksimalkan perusahaan dalam mengembalikan aset kepada investor. Aset

perusahaan yang tinggi juga dinilai dapat menunjukkan prospek suatu perusahaan. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi daya tarik investor, kreditur dan para pengambil keputusan (Sariutami & Nurbaiti, 2016). Apabila nilai perubahan benda dan harta yang dimiliki berubah sangat nyata maka nilai probabilitas tindak manipulasi semakin tinggi dan tegak lurus.

2.1.6 Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal dikenal sebagai tekanan yang tidak semestinya dari luar perusahaan dan/atau pihak ketiga terhadap manajemen perusahaan. Tekanan eksternal mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan memenuhi kriteria untuk melakukan pengaturan hutang (Skousen et al., 2009). Menurut (Nia, 2015) variabel tekanan eksternal diramalkan dengan mengukur atau menghitung total debt ratio (leverage) suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki debt ratio yang tinggi memungkinkan terjadinya peristiwa kebangkrutan sebagai bentuk ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang yang membebani perusahaan. Leverage yang tinggi dianggap dapat digunakan untuk menghubungkan potensi pelanggaran kesepakatan dan tidak dapat meningkatkan modal kredit, sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi penipuan yang ada.

2.1.7 *Financial Target*

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan adalah salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Menurut SAS No.99 (AICPA,2002), *financial target* adalah risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

2.1.8 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan dengan sistem pengawasan yang kurang efektif. Kelemahan pengendalian internal sebuah perusahaan dapat menjadi peluang guna memanipulasi transaksi sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan semakin besar (Akbar, 2017). Proporsi anggota komisaris independen pada susunan dewan komisaris yang lebih rendah memungkinkan perusahaan terlibat dalam praktik penipuan. Jumlah komisaris independen yang sedikit menunjukkan kurang efektifnya pengawasan dalam perusahaan, hal tersebut mampu membuka kesempatan sebuah perusahaan untuk melaksanakan fraud (Lestari & Henny, 2019).

2.1.9 *Change in Auditor*

Hubungan antara manajemen dan auditor dianggap sebagai rasionalisasi manajemen. Hal tersebut dikarenakan pengamatan auditor berpengaruh pada risiko dan hasil audit yang menimbulkan kekhawatiran dari manajemen (Fitri et al., 2019). Pergantian auditor menjadi indikasi adanya penghilangan jejak penipuan dan atau pemalsuan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. Trend tersebut berupaya menggantikan auditor independen untuk menghilangkan jejak fraud yang ada dalam perusahaan (Syahria, 2019).

2.1.10 *Pergantian Direksi*

Pergantian direksi seringkali diisi dengan hal-hal yang mengarah pada politik dan menyangkut kepentingan pihak-pihak tertentu sehingga seringkali memicu timbulnya konflik (Rahardjo & Sihombing, 2014). Hal ini akan membawa perusahaan pada stress of period, dimana kondisi komando dan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga mendorong orang-orang yang memiliki kemampuan lebih untuk merancang strategi dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penipuan dengan memanfaatkan ketidakstabilan ini untuk menuai keuntungan (Wolfe & Hermanson, 2004).

2.1.11 Politisi CEO

Politisi CEO adalah kegiatan yang dilakukan CEO yang dapat memperlancar kegiatan usahanya karena suatu koneksi yang dimilikinya (Rianto, 2019). Secara garis besar perusahaan yang mempunyai koneksi politik lebih banyak diuntungkan, dengan demikian perusahaan yang memiliki hubungan politik memiliki risiko yang lebih rendah terhadap fraud, karena dengan keuntungan tersebut perusahaan akan menghindari untuk melakukan kecurangan

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari 5 tahun terakhir, baik terkait variabel independen ataupun variabel dependen yang dipakai pada penelitian kali ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Mega Indah Lestari & Deliza Henny (2019)	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial Target, Financial stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, CEO's Education, and Number of CEO's picture</i> • Variabel Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>financial stability</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	Yossi Septriani & Handayani (2020)	Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial Target, Financial stability, External pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Rasionalisasi total akrual, Pergantian Direksi, and Frequent number of CEO's picture</i> • Variabel Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>financial stability, external pressure</i> yang mempengaruhi kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan.
3	Sekar Akrom Faradiza (2019)	Fraud Pentagon Dan kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>arrogance, competence/capability, pressure, opportunity dan rationalization</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>competence, pressure, dan opportunity</i> merupakan faktor-faktor yang berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: kecurangan laporan keuangan 	terhadap fraud pada laporan keuangan.
4	Harry, Perdana, Alyta, dan Kanaya (2022)	Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecuranganlaporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Stabilitas Keuangan, Tekanan Pihak Luar, Target Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi, Frekuensi Gambar CEO, dan Politisi CEO • Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan Pihak Luar, Target Keuangan, Sifat Industri berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
5	Ratna & Dudi (2019)	Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Kemampuan, dan Arogansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Kecurangan Pelaporan Keuangan 	<p>signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017</p>
6	Alvirenza (2020)	<p>Fraudulent <i>Financial</i> Reporting Berdasarkan Perspektif Fraud Pentagon Theory</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Institutional Ownership, Ineffective Monitoring, Chang in Auditor, Pergantian Direksi, Dan Frequent of Number CEO's Picture</i> • Variabel Dependen: 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ancaman <i>financial stability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> • Variabel <i>change in auditor</i> berpengaruh negatif, sedangkan variabel lainnya tidak

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>fraudulent financial reporting</i>	memiliki pengaruh.
7	Hasbiya & Dedik (2022)	Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Total Akrua, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, dan Frekuensi Kemunculan Foto CEO</i> Variabel Dependen: <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Dari semua variabel yang ditetapkan dalam teori fraud pentagon berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan
8	Whisnu & Wenny (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial</i>	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: <i>CEO Duality, Pergantian Dewan Direksi,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>CEO Duality, Pergantian Dewan Direksi, Jumlah</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019	Jumlah Komisaris, Tingkat <i>Leverage</i> , dan Pergantian Auditor <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 	Komisaris, Tingkat <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>
9	Ridho, Hari, Khurniatul (2021)	<i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dianalisis Dengan <i>Fraud Pentagon</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI Tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Pergantian Direksi, dan Dualism Position</i> • Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability, External Pressure, Pergantian Direksi</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>
10	Andriani, Budiarta,	Fraud Pentagon Elements in	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Stability,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial stability dan</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Sari. & Widanaputra (2022)	Detecting Fraudulent <i>Financial</i> Statement	Personal <i>financial</i> need, External Pressure, <i>Financial</i> target, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Quality of external auditor, Change of Directors, dan Frequent Number Of CEO's Pictures <ul style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: <i>financial</i> statement fraud 	<i>financial</i> target terbukti memiliki pengaruh positif <ul style="list-style-type: none"> Ineffective monitoring dan Frequent number of CEO's picture memiliki pengaruh negatif, faktor lainnya tidak ada pengaruh
11	Oka & Indra (2022)	Detection Of F-Score Model On Fraudulent <i>Financial</i> Reporting With Fraud Pentagon Theory	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial</i> Stability, <i>Financial</i> Target, External pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Variable <i>financial</i> stability sebagai proksi pressure dan ineffective monitoring sebagai proksi opportunity memiliki

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Frequent Number Of CEO's Pictures <ul style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: Fraudulent <i>Financial Reporting</i>	pengaruh positif terhadap Fraudulent <i>Financial Reporting</i> <ul style="list-style-type: none"> rationalization, capability and arrogance tidak memiliki pengaruh
12	Ade & Putri (2019)	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Pergantian Direksi, dan Frequent Number Of CEO's Pictures</i> Variabel Dependen: Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial stability, financial target, ineffective monitoring, nature of industry, change in auditor, pergantian direksi, dan number of CEO's picture</i> memiliki pengaruh secarasimultan /bersama-sama terhadap deteksi

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				kecurangan laporan keuangan
13	Tarmizi, Dian, Imang (2022)	Analysis of Fraud Pentagon Theory to Detecting Fraudulent <i>Financial Reporting</i> using F-Score Model in State-Owned Companies Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> External Pressure, Effective monitoring, Rationalization, Capability, Arrogance Variabel Dependen: Fraudulent <i>Financial Reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> External pressure dan rationalization memiliki pengaruh positif
14	Farida & Nawirah (2022)	Testing The Fraud Pentagon Theory On Fraudulent <i>Financial Reporting</i> In The Banking Sector Indonesia 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial</i> Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Board of Director, Frequent number of CEO's Pictures Variabel Dependen: Fraudulent 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial</i> stability terbukti berpengaruh positif External pressure berpengaruh negatif, dan faktor lainnya tidak memiliki pengaruh

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>Financial Reporting</i>	
15	Satria, Raisya (2019)	Fraudulent <i>Financial Reporting: A Fraud Pentagon Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence, Arrogance • Variabel Dependen: Fraudulent <i>Financial Reporting: A Fraud Pentagon Analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pressure, opportunity, Rationalization, dan arrogance berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan • Competence berpengaruh negatif
16	Estu Ratnasari, Badingatu Solikhah (2019)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory	<ul style="list-style-type: none"> • target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal, efektivitas pengawasan dan kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi dan pengalaman internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan • Tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal,

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>anggota dewan, CEO duality</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel <p>Dependen: Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>pergantian auditor, pergantian direksi, pengalaman internasional anggota dewan, dan CEO duality tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
17	Kurnia, Aidil Adherian dan Anis, Idrianita.	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Fraud Score Model	<ul style="list-style-type: none"> Variabel <p>Independen: <i>Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditors, Change in Directors, CEO picture, dan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial stability, Nature of Industry, dan Political connnection berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			<p><i>Political connection</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Kecurangan Laporan Keuangan 	
18	Bawekes, Helda F.	Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Financial Target, External Pressure, Financial Stability, Institutional ownership, Ineffective Monitoring,</i> Kualitas Auditor Eksternal, <i>Change in Auditors, Change in Directors, CEO picture</i> • Variabel Dependen: <i>fraudulent financial reporting</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>

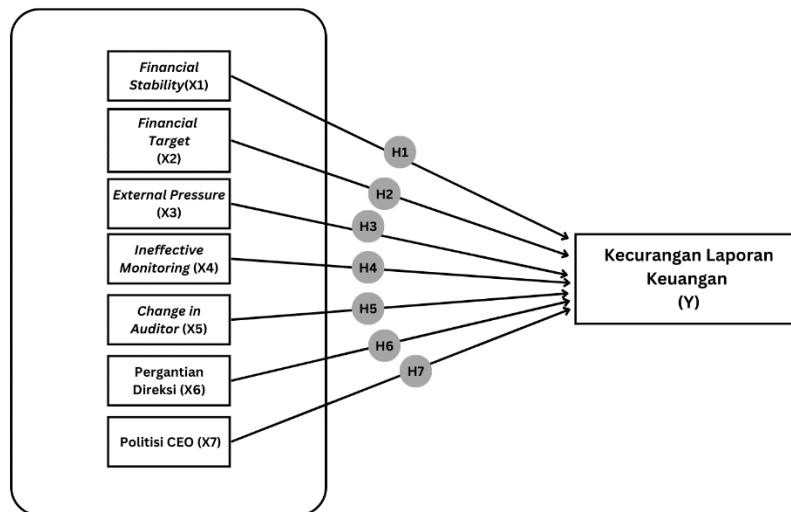
Sumber : Berbagai artikel yang diringkas, 2018-2022

2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Peneliti menggunakan dua tambahan variabel bebas dari yang biasa diketahui yaitu dalam mendeteksi terjadinya kecurangan terdapat dengan cara *Fraud Triangle*, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Fraud Pentagon yang dimana variabel bebas yang dimiliki terdapat 5 variabel, 2 tambahan variabel tersebut adalah *competence* dan *arrogance* sebagai faktor yang juga memiliki pengaruh terhadap terjadinya fraud. Teori yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Crowe's Fraud Pentagon Theory ini berisi lima komponen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian fenomena atau masalah yang telah dijelaskan sebelumnya serta tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesa

Berdasarkan beberapa hal yang sudah peneliti paparkan di atas seperti latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta kerangka pemikiran, maka

dapat dirumuskan hipotesis mengenai Pengaruh Fraud Pentagon Theory terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sektor perbankan di BEI sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut SAS 99, stabilitas keuangan adalah kondisi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Manajemen sering mendapat tekanan untuk dapat mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang banyak dan juga menghasilkan return yang tinggi bagi investor (Laila Tiffani, 2015). Perusahaan yang menunjukkan nilai total aset yang stabil dari tahun ke tahun akan menarik investor serta kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan segala cara untuk mengembalikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, termasuk membuat laporan keuangan palsu. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Henny, 2016) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut (Sekar, 2019), Stabilitas keuangan merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan. Hal ini akan memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan sehingga dinyatakan Hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan pada *financial stability*.

$H_1 = \text{Financial Stability}$ berpengaruh terhadap terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.2 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tujuan keuangan suatu perusahaan seringkali dalam bentuk profitabilitas yang dapat dinyatakan dalam pengembalian aset (ROA). Menurut Skousen (2008), Return on Assets (ROA) adalah ukuran kinerja yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif aset telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan, dengan membandingkan pengembalian dengan total aset 'bisnis'. Jika nilai ROA yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat dan meningkat pada setiap periodenya, maka kinerja perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu,

semakin tinggi target keuangan, semakin tinggi pula risiko kecurangan pelaporan keuangan dalam bisnis tersebut. Hasil investasi yang mempengaruhi persyaratan manajemen dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk menjadi sasaran penipuan pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan harapan pemegang saham (Lestari & Jayanti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Harry et al., 2022) dan (Ratna & Dudi, 2019) menyatakan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂ = *Financial Target* berpengaruh terhadap terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.5.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memiliki persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, ketika terjadi tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat Skousen et al yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami oleh manajemen di sebuah perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Manajer akan semakin merasa berada di bawah tekanan karena harus memenuhi kebutuhan untuk memperoleh tambahan pada keuangan melalui utang dan pembiayaan investasi. *External pressure* diukur menggunakan rasio leverage yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Dengan hasil pengukuran yang dilakukan oleh (Ridho et al., 2021) dan (Tarmizi et al., 2022) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan untuk memperoleh pembiayaan dari pihak luar agar tetap kompetitif yang dapat menyebabkan tekanan bagi pihak manajemen.

H₃ = *External Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dapat terjadi adalah kurangnya pengawasan yang efektif dari perusahaan untuk mengawasi karyawannya sehingga muncullah kesempatan untuk melakukan kecurangan. Menurut Skousen (2008) ineffective monitoring dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, pengawasan direksi dan komisaris independen atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya yang tidak efektif. Kecurangan dapat diminimalkan dengan melakukan mekanisme monitoring yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh (Ade & Putri, 2019) dan (Oka & Indira, 2022) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki dampak terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

H₄ = Ineffective Monitoring berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.5 Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Change in auditor merupakan pergantian auditor eksternal pada perusahaan untuk mengaudit perusahaan, sehingga dapat diindikasikan perusahaan yang melakukan kecurangan dengan melihat pergantian auditor pada perusahaan. Pergantian auditor eksternal bukan merupakan pergantian yang dilakukan secara regular karena memenuhi ketentuan yang berlaku.

Jika sebuah perusahaan melakukan penghentian auditor sebelum waktunya maka dapat diduga ada kejadian yang tidak beres di dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindakan kecurangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridho et al., 2021) dan (Whisnu & Wenny, 2020) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_5 = *Change in Auditor* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.6 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian direksi merupakan bagian dari salah satu elemen teori fraud pentagon yaitu kapabilitas (competence). Competence memiliki enam komponen seperti posisi (positioning), kecerdasan (intelligence), percaya diri (confidence/ego), pemaksaan (coercion skill), penipuan (effective lying/deceit), dan manajemen stres (stress management). Pergantian direksi dinilai mampu dalam menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Perubahan direksi dapat menyebabkan stress period sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan sebuah kecurangan laporan keuangan, sebab perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Annisya et al., 2016). Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Pergantian direksi ini juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Di sisi lain, pergantian direksi dipandang sebagai upaya untuk mengurangi efisiensi manajerial, karena membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan budaya kerja manajer baru. Berdasarkan hasil penelitian dari (Hasbiya & Didik, 2022) dan (Yossi & Handayani, 2020) menyatakan perubahan direksi tidak memiliki dampak untuk mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan Pergantian direksi perusahaan tersebut dilakukan untuk perekrutan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya.

H_6 = Pergantian Direksi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.7 Pengaruh Politisi CEO terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Secara umum, jika CEO adalah politisi, dia akan memiliki banyak kemampuan dan hubungan yang diperlukan untuk memastikan bisnisnya berjalan dengan baik. Karena koneksi ini, akan ada arogansi, yang akan memungkinkan CEO menggunakan segala cara untuk menutupi kecurangan yang dia lakukan. Karena arogansinya menjadi bagian penting dari kecurangan (Aprilia, 2017). Untuk membuktikan teori penipuan pentagon, proksi CEO masih jarang digunakan oleh politisi. Menurut (Harry et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa politisi CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil penelitiannya juga didukung oleh (Jaya & Poerwono, 2019) yang menyatakan juga hasil dari penelitiannya bahwa politisi CEO tidak memiliki pengaruh.

- **H₇ = Politisi CEO sebagai berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**